

## **KEBERMAKNAAN HIDUP PADA SENIMAN LUKIS DI KOTA SEMARANG**

Rimbardi Wisnu Aji  
15010114120012

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
JL. Prof. Soedarto, SH Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia  
rimbardiwisnuaji@gmail.com

### **ABSTRAK**

Seniman merupakan sebuah profesi yang tidak menutup kemungkinan juga merupakan bidang pekerjaan yang dijalani karena minat dan bakat dalam bidang seni. Seni sudah hidup bertahun-tahun yang lalu, dan mengalami perkembangan hingga detik ini. Menurut penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa struktur otak seniman memiliki perbedaan dengan struktur otak manusia pada umumnya, oleh karena itu seniman memiliki pola pikir yang berbeda dan unik serta menarik untuk diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna hidup seniman lukis. Penelitian ini melibatkan 3 orang subjek yang merupakan seniman senior di Kota Semarang. Penelitian kualitatif ini menggunakan sudut pandang fenomenologi dengan menerapkan *Interpretative Phenomenological Analysis* atau disingkat IPA. Pendekatan IPA dipilih karena memiliki prosedur analisis data yang terperinci. Prosedur tersebut bertitik fokus pada eksplorasi pengalaman yang diperoleh subjek melalui kehidupan pribadi dan sosialnya. Dari eksplorasi pengalaman subjek terhadap kehidupan, akan memunculkan makna dalam peristiwa unik yang dirasakan oleh subjek.

Hasil penelitian ini adalah sudut pandang ketiga subjek dalam memaknai kehidupan masing-masing dengan melakukan hal-hal yang positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebaikan. Mensyukuri kehidupan yang dijalani tanpa mengeluh dan bersabar dalam menghadapi semua permasalahan. Peran kehidupan sosial dan religiusitas sebagai dukungan sosial dalam berkarya serta sebagai pedoman menjalani kehidupan. Menghayati pekerjaan sebagai seniman dan mencintai pekerjaannya dengan terus berkarya.

Kata Kunci : Makna, Hidup, Seniman Lukis,

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Psikologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia sebagai manifestasi dari jiwanya. Perilaku yang dimaksud bukan hanya sekedar perilaku yang tampak saja, namun mencakup perilaku yang tidak kasat mata, seperti misalnya fantasi dan juga motivasi (Irwanto dkk, 1994). Sasaran utama kajian ilmu psikologi adalah manusia, dan objek materialnya adalah perilaku dan proses mental manusia. Obyek material yang ada pada manusia membuatnya unik, yaitu berbeda antar setiap manusia baik dalam perilaku maupun proses mentalnya. Perilaku dan proses mental manusia didapatkan melalui dua aspek, yang pertama diturunkan melalui gen orangtua dan yang kedua melalui pembelajaran dan pengaruh dari lingkungannya.

Semakin berkembangnya peradaban manusia yang ditandai dengan banyaknya penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, tentu akan memberikan dampak yang positif maupun negatif dalam kehidupan manusia. Salah satu dampak dari perkembangan zaman adalah timbulnya pergeseran dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, begitu pula dengan kesenian yang merupakan unsur tambahan yang cukup penting dari kehidupan manusia.

Melalui berbagai macam kreativitas, manusia mengapresiasi kesenian yang ada. Kreativitas memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, dengan kreativitas yang dimiliki manusia dapat memberikan makna terhadap kehidupan.

Tanpa disadari, kreativitas selalu berlangsung dalam dimensi dan kehidupan seseorang, seperti bagian yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia. Kreativitas telah memberikan isi, corak, dan nuansa dalam kehidupan manusia. Dilihat dari kontribusi bagi kesenian, kreativitas setiap orang berbeda-beda, ada yang hanya dapat memberi kontribusi apa adanya dan ada pula yang memberikan kontribusi yang sangat besar (Sudiran, 2011). Kreativitas adalah ciri yang paling mewakili manusia. Memang makhluk hidup yang lain seperti hewan memiliki kecerdasan tertentu yang membuatnya dapat dilatih, namun hanya manusia yang memiliki kreativitas tersebut. Istilah kreativitas bersumber dari kata Inggris *to create* yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan istilah mencipta yang berarti menciptakan atau membuat sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, atau gayanya) dengan yang lazim dikenal dengan orang banyak. Nilai-nilai “kebaruan” dan “keaslian” selalu berkorelasi dengan kreativitas. Melalui serangkaian penelitian, Morgan (dalam Damajanti, 2013) menyatakan bahkan faktor universal bagi kreativitas adalah kebaruan (*novelty*) dan kebaruan membutuhkan keaslian (*originality*). Harus selalu ada gagasan yang segar.

Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan disesuaikan dengan ide untuk segala situasi (Sternberg & Lubart dalam Botella, 2013). Hampir semua bidang kehidupan manusia dapat dijangkau oleh kreativitas. Kreativitas tidak hanya dilakukan oleh orang-orang yang memang pekerjaannya menuntut pemikiran kreatif (sebagai suatu profesi), tetapi juga dapat dilakukan orang-orang biasa di dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mengatasi masalah sehari-hari, misalnya membuat resep makanan baru,

menggunakan cara-cara lain untuk menghindari kemacetan lalu lintas di kota-kota besar, dan mengatur kembali tatanan meja kursi di ruang tamu atau pakaian di almari agar tampak lain dan serasi (Evans dalam Suharnan, 2005). Dalam penelitian ini, kreativitas yang menjadi fokus dalam pembahasan adalah kreativitas dari seniman lukis dalam memaknai hidup. Kreativitas tidak hanya dilihat dari hasil karya seseorang, namun juga dari proses serta cara berfikir seseorang.

Kesenian merupakan salah satu kebudayaan yang sering ada dalam berbagai lapisan budaya. Setiap bangsa, daerah, suku, bahkan setiap individu manusia memiliki seni didalam dirinya. Kesenian berasal dari kreativitas manusia yang unik serta dapat dinikmati oleh semua kalangan maupun lapisan masyarakat. Kesenian dilihat dari perkembangannya dapat dibagi menjadi kesenian modern dan kesenian tradisional (Suryahadi, 2008). Kesenian modern yang sering dijumpai saat ini seperti band yang hampir setiap hari ditonton masyarakat luas melalui media elektronik, berbeda dengan kesenian tradisional yang semakin lama semakin berkurang peminatnya.

Para pelaku kesenian baik modern maupun tradisional disebut sebagai seniman. Seniman merupakan sebuah profesi yang tidak menutup kemungkinan juga merupakan bidang pekerjaan yang dijalani karena minat dan bakat dalam bidang seni. Seni sudah hidup bertahun-tahun yang lalu, dan mengalami perkembangan hingga detik ini. Para pelaku seni menyusun kembali kepingan-kepingan pengalaman dengan satu tujuan untuk mengingatkan kita semua akan pentingnya suatu identitas menghadapi krisis kebudayaan sendiri akibat dari

pembangunan berkecepatan tinggi dan globalisasi yang mencabut manusia dari akar budayanya (Pirous, 2000).

Seni memiliki beberapa cabang yang berbeda satu sama lain. Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang menyajikan kesenian berupa alunan nada yang harmonis. Musik merupakan sebuah elemen yang penting dalam kehidupan manusia. Musik dapat digunakan sebagai sarana mengungkapkan perasaan. Alunan nada-nada yang dimainkan oleh seniman mewakili perasaan seniman saat itu. Semakin dalam perasaan seniman akan membuat musik yang dimainkan semakin hidup dan pesan yang terkandung dalam musik dapat tersampaikan.

Cabang seni lainnya yaitu seni tari. Seni tari masih bersinggungan dengan seni musik. Alunan nada-nada yang indah akan dibarengi dengan gerakan-gerakan gemulai para penari, sehingga mengungkapkan unsur dinamika gerak yang menarik dan indah. Setiap gerakan yang dilakukan oleh penari memiliki makna tersendiri. Selain kedua seni tersebut ada juga seni teater yang menyuguhkan seni dalam bentuk penampilan yang menggunakan kisah atau cerita yang diungkapkan dengan gerak, suara, nyanyian maupun tarian kepada sejumlah penonton. Seni teater ini mengandung unsur-unsur seni yang lain yaitu seni musik dan juga seni tari, tanpa kedua unsur tersebut pertunjukan seni teater akan terasa kurang dan pesan moral yang terkandung dalam pertunjukan akan sulit tersampaikan.

Cabang seni yang terakhir yaitu seni rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang berbeda dari seni lainnya. Karya seni rupa dapat dilihat, diraba wujud dan bentuknya. Karya seni rupa tidak berubah sepanjang masa, kecuali mendapat perubahan sendiri oleh pembuatnya. Unsur-unsur dalam seni rupa pun beragam,

garis, titik, bidang, bentuk, tekstur, warna adalah unsur yang selalu ada dalam karya seni rupa. Karya seni rupa ada bermacam-macam, contohnya lukisan, patung, keramik, batik serta ukiran. Karya seni yang masih sangat banyak ditemukan dipasaran adalah lukisan. Karya seni lukis umumnya dibuat di atas kain kanvas menggunakan cat minyak atau cat lainnya. Karya seni lukis bergaya ekspresionis, dibuat sesuai dengan emosi pelukisnya. Lukisan yang dibuat akan menunjukkan bagaimana emosi sang pelukis dalam membuat karya tersebut.

Lukisan atau gambar tidak hanya dapat digunakan sebagai hiburan atau wadah untuk mengekspresikan perasaan, pikiran atau persepsi saja, lukisan atau gambar juga berperan dalam ilmu psikologi. Gambar digunakan dalam tes psikologi untuk memproyeksikan emosi, pengalaman dan kepribadian seseorang. Terdapat beberapa tes proyeksi yang masih sering digunakan dengan memanfaatkan gambar sebagai media hingga saat ini. Hal ini membenarkan bahwa lukisan atau gambar mewakili perasaan serta emosi sang pencipta seni tersebut. Terlepas dari lukisan atau gambar yang berperan dalam ilmu psikologi, lukisan juga digunakan untuk media penyalur emosi bagi sang pelukisnya. Tidak hanya disalurkan begitu saja, namun karya seni tersebut kemudian memancarkan emosi tersebut kepada penikmat seni sehingga apa yang dirasakan pencipta dirasakan pula oleh penikmat. Sebuah karya yang berhasil adalah ketika penikmat seni dapat merasakan emosi yang ada dalam karya tersebut sehingga pesan moral yang terkandung dapat dipahami oleh para penikmat seni. Keberhasilan seorang pelukis dalam menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam karyanya

adalah suatu kebahagiaan tersendiri bagi pelukis itu. Kesenian dapat dinikmati dalam bentuk karya yang bermutu dan bercita rasa tinggi (Soedarso, 2006).

Pada dasarnya setiap pelukis mempunyai karakteristik dan keistimewaan tersendiri dan itulah yang membuat mereka berbeda. Indonesia memiliki pelukis-pelukis yang terkenal bahkan hingga kancah internasional. Abdullah Suriosubroto, Affandi Koesoema, Agus Djaya dan masih banyak lagi. Diantara para maestro dan legenda pelukis terkenal di Indonesia, sosok Affandi Koesoema adalah pelukis yang menggunakan teknik melukis yang paling unik. Affandi melukis tidak menggunakan kuas, namun menggunakan jari-jarinya. Proses awal yang ia lakukan adalah menumpahkan cat-cat berwarna ke dalam kanvas, jika dilihat mungkin akan memberi kesan tidak beraturan. Namun, setelah itu Affandi akan mengolah warna-warna cat tersebut dengan jarinya hingga menghasilkan sebuah lukisan yang indah.

Salah satu lukisan karya Affandi yang terkenal adalah "*Colosseum-Roma*". Lukisan ini menjadi bagian penting dalam karier Affandi. Lukisan ini tersebut dibuat saat Affandi mengunjungi salah satu tempat bersejarah dunia yaitu Colosseum di Roma, Italia pada musim dingin. Affandi berdiri disamping kedai pizza, mengoleskan cat langsung dengan jari-jarinya di tengah perjuangan melawan hawa dingin. *Colosseum-Roma* terjual seharga 5,59 miliar rupiah di balai lelang *Sotheby's*, Hong kong pada April 2017.



Gambar 1. Lukisan Affandi, *Colosseum-Roma*.

Pelukis asal Cirebon ini termasuk seniman yang berumur panjang. Affandi lahir pada tahun 1907 dan meninggal pada tahun 1990. Affandi digadang-gadang sebagai pelukis Indonesia yang paling terkenal di kancah dunia, berkat gaya ekspresionisnya yang khas. Semasa hidupnya Affandi banyak mengadakan pameran tunggal di negara-negara besar di Eropa. Affandi juga dikenal sebagai sosok yang sederhana dan rendah hati. Banyak orang yang menilainya seniman yang jenius. Hasil karyanya yang lebih dari 2000 lukisan sudah tidak diragukan lagi kualitasnya. Indonesia patut bangga memiliki maestro seperti Affandi.

Perkembangan seni lukis semakin lama semakin pesat. Seni lukis di Kota Semarang sudah berkembang sejak lama, namun memang berbeda dengan kota lain yang memiliki nuansa seni yang kental seperti Yogyakarta, Bali, dan lainnya. Semarang bukan merupakan kota seni, namun lebih cenderung kota industri, dengan tingginya arus industri di Kota Semarang, maka membuat Kota



Semarang terkenal dengan industrinya bukan seninya. Patut diketahui Semarang turut melahirkan seorang pelukis yang merupakan seorang pionir seni di Indonesia, yaitu Raden Saleh Sjarif Boestaman. Pada abad ke 18 Raden Saleh mengawali karirnya dengan menuntut ilmu ke negara Belanda. Setelah Raden Saleh pulang dari Belanda, Saleh bekerja sebagai konservator lukisan pemerintah kolonial dan mengerjakan sejumlah potret untuk keluarga kerajaan Jawa, sambil terus melukis pemandangan. Lukisan Raden Saleh cenderung menganut gaya romantisme. Lukisan-lukisannya dengan jelas menampilkan ekspresi dan menyindir nafsu manusia yang terus mengusik makhluk hidup lain. Raden Saleh mendapat banyak penghargaan contohnya dari pemerintah Indonesia yang memberikan penghargaan secara anumerta berupa Piagam Anugerah Seni sebagai perintis seni lukis di Indonesia.

Sekarang ini seni lukis di Kota Semarang masih tetap eksis walaupun tidak seperti di kota tetangga yang memiliki iklim seni yang sangat kental. Pameran lukisan di Semarang kerap hanya diadakan di lobby hotel, sehingga kurang menarik minat masyarakat. Pameran besar yang melibatkan banyak seniman dapat dihitung hanya beberapa bulan sekali saja diadakan. Keterbatasan ini tidak menyurutkan seniman-seniman di Kota Semarang untuk berkarya. Seniman-seniman di Semarang saat ini masih eksis dan berkarya, contohnya S Utomo yang sudah menghasilkan ribuan lukisan dan pernah pameran bersama maestro Affandi dan Dullah. Komunitas-komunitas pelukis di Semarang juga masih aktif membuat kegiatan-kegiatan tentang seni lukis. Ditambah lagi Semarang memiliki Semarang

Galeri yang berisi lukisan-lukisan karya anak bangsa yang berbakat, galeri ini terletak di kawasan Kota Lama Semarang dan ramai dikunjungi masyarakat.

Semarang bukan kota seni, namun kondisi seperti ini menjadi sebuah tantangan oleh para seniman lukis di Kota Semarang untuk berkarya dan menghasilkan karya yang disukai oleh masyarakat. Mempertahankan budaya melukis agar tetap ada dan tidak punah di Kota Semarang. Penelitian ini memilih subjek dari Kota Semarang karena peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana makna hidup seniman lukis yang berkarya di daerah yang bukan merupakan daerah yang kental akan seni. Tantangan-tantangan dalam berkarya pasti sering kali muncul dalam kehidupan seniman mengingat Semarang bukanlah kota yang identik dengan seni, tidak hanya dalam menghasilkan karya yang laku di pasaran, namun juga dalam memenuhi keinginan untuk mencapai kebahagiaan.

Seniman lukis yang berkarya lewat kesenian tentunya menginginkan adanya kebahagiaan dalam kehidupannya. Disamping dapat memberikan kepuasan batin lukisan juga memberikan kepuasan yang bersifat materi dan sepenuhnya menghidupi keluarganya dari hasil lukisan (Lismarwan & Nashori, 2010). Namun hal tersebut tidak selalu bisa terwujud karena mungkin saja hasrat untuk hidup secara bermakna tidak terpenuhi, hal ini dikarenakan kurang disadari akan penghayatan dalam diri dan teknik-teknik menemukan makna hidup, serta faktor eksternal dari dirinya yaitu kurang penghargaan akan kreasi seni atau karya yang dihasilkannya. Maka dari itu menjalani profesi sebagai seniman bukanlah hal yang mudah, selain persoalan sebagai sumber nafkah, menghasilkan karya yang laku dipasaran juga dianggap tidak mudah. Namun dengan motivasi yang

kuat seseorang akan dapat menjalani profesi seniman bertahun-tahun (Lestari & Syafik, 2017).

Motivasi yang kuat tidak lepas dari bagaimana cara orang memaknai sebuah profesi atau kegemaran, sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain, serta masyarakat dan lingkungan di sekitarnya yang selanjutnya dapat memunculkan kebahagiaan dan kebebasan pada dirinya pribadi. Memaknai kebebasan ini dalam bentuk bebas menjadi diri sendiri tanpa ada kepentingan tertentu, acuh pada pandangan masyarakat karena setiap individu mempunyai pemikiran yang berbeda (Sujoko & Khasan, 2017). Begitu pula para seniman lukis yang masih memegang kuat dan melestarikan karya seni lukisnya menginginkan makna hidup dalam dirinya pribadi. Seseorang dalam menjalani kehidupannya mungkin saja memiliki hasrat untuk hidup secara bermakna yang tidak terpenuhi, hal ini terjadi karena kurang disadari bahwa dalam kehidupan dan dalam pengalaman masing-masing terkandung makna hidup potensial yang dapat ditemukan dan dikembangkan.

Makna hidup (*meaning of life*) pertama kali digagas oleh salah satu tokoh bernama Frankl. Frankl menyimpulkan bahwa kehidupan yang sehat adalah kehidupan yang penuh makna. Hanya dengan makna yang baik orang akan menjadi insan yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Makna tersebut adalah mengacu pada sesuatu yang dirasa penting, berharga, benar dan didambakan serta memberi nilai khusus untuk seseorang dan layak dijadikan tujuan hidup (Bastaman, 2007). Makna hidup merupakan sesuatu yang unik, dan khusus, artinya dia hanya bisa dipenuhi oleh orang yang bersangkutan,

oleh karena itu makna hidup dapat berbeda antara manusia yang satu dengan yang lainnya dan berbeda setiap hari bahkan setiap jam. Makna hidup secara khusus dari hidup seseorang jauh lebih penting dibandingkan dengan makna hidup secara umum (Frankl, 2003). Salah satu sifat makna hidup adalah unik. Keunikan tersebut yang akan digali oleh peneliti terhadap seniman lukis, karena seorang seniman diyakini memiliki cara berpikir yang lebih kreatif dari pada orang lain. Seperti para seniman-seniman lukis Indonesia yang terkenal akan karya seni nya yang memiliki nilai kreativitas tinggi, tidak banyak orang dapat menghasilkan karya seindah karya mereka.

Makna hidup adalah kualitas penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya, yang memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, diyakini sebagai sesuatu yang dianggap benar dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup seseorang dan apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan hidup berarti dan berharga bagi dirinya sendiri dan sesama serta menimbulkan kebahagiaan (Bukhori, 2006). Terdapat tiga sumber atau nilai yang dapat digali oleh seseorang dalam hidupnya untuk menemukan makna hidup serta hidup dengan lebih bermakna. Ketiga nilai itu adalah: *Nilai karya*; memberikan sesuatu yang berharga dan berguna pada kehidupan, *Nilai pengalaman/penghayatan*; apa yang diambil dari dunia, seperti misalnya mendengarkan musik, menikmati keindahan alam, dan menikmati hubungan dengan orang yang dikasihi, *Nilai sikap*; mengambil sikap positif tentang pengalaman tragis yang tidak bisa diubah, dalam hal ini yang dapat diubah adalah sikap bukan peristiwa tragisnya.

Menurut Bastaman (2007), setiap manusia selalu mendambakan kehidupan yang bermakna, sehingga selalu berusaha mencari dan menemukannya. Makna hidup apabila berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini berarti, mereka yang berhasil menemukan dan mengembangkannya akan merasakan kebahagiaan. Oleh sebab itu setiap seseorang menginginkan dirinya menjadi orang yang berguna dan berharga bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Seseorang mempunyai cita-cita dan tujuan hidup yang diperjuangkan dengan penuh semangat dan menjadi arahan bagi segala aktivitasnya. Seseorang juga mendambakan dirinya menjadi orang yang selalu bertanggung jawab, paling tidak bagi dirinya sendiri, serta menjadi orang yang mampu menentukan sendiri apa yang dilakukannya dan apa yang paling baik bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Begitu pula dengan yang diinginkan oleh para seniman lukis, yaitu menginginkan hidupnya bermakna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chamberlain dkk (2014), seniman memiliki struktur otak yang berbeda dibandingkan orang-orang yang bukan seniman. Hasil pindai otak menunjukkan seniman memiliki wilayah *grey matter* dan *white matter* dalam otak kecil yang lebih berkembang untuk hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus dan pencitraan visual (Chamberlain, R, dkk. 2014). Hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *NeuroImage* ini menunjukkan bahwa bakat seniman bisa merupakan pembawaan dari lahir. Tetapi pelatihan dan kondisi lingkungan memegang peran penting dalam membentuk bakat mereka. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara seniman memaknai hidupnya, karena struktur otak

seniman yang unik dan berbeda dari manusia biasanya menjadi daya tarik apakah cara seniman memaknai hidupnya juga unik dan berbeda pula.

Manusia memiliki cara pandang yang berbeda satu sama lain dalam memaknai hidup, oleh karena itu makna kehidupan tidak dapat dibandingkan antara satu orang dengan orang lain. Seniman diyakini memiliki kerangka pikir yang berbeda dari orang biasa, didukung dengan penelitian di atas yang menunjukkan bahwa struktur otak para seniman berbeda dengan orang biasa.

### **B. Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, peneliti berusaha memberikan jawaban mengenai makna hidup seniman lukis di Kota Semarang.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan ketertarikan dan permasalahan peneliti di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana makna hidup pada seniman lukis di Kota Semarang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana makna hidup hidup seniman lukis di Kota Semarang. Seorang seniman memiliki cara berpikir yang berbeda dari individu lain. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap seperti apa seorang seniman lukis memaknai hidupnya.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam bidang psikologi sosial, khususnya pada memaknai hidup oleh para seniman lukis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran pribadi individu dalam memaknai hidup.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi subjek, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada subjek mengenai makna hidup pada mereka seniman lukis di Kota Semarang.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai makna hidup.